

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur,
2. Data penelitian diambil dari data alami,
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskripsi dan reflektif,
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
5. Sangat mementingkan subyek penelitian yang memiliki informasi paling representatif (dapat mewakili dan mengetahui keadaan yang sebenarnya),
6. Analisa data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data,
7. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan (orang sebagai sumber data tidak tertulis).²

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

² Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Lapangan Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif Ilmu Sosial* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 108.

Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah di MAN Kota Kediri 3 diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya melalui pendekatan kualitatif.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Sumardi Suryabrata berpendapat bahwa "penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (uraian, paparan) mengenai situasi dan kejadian-kejadian".³ Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah individu berperan demikian, dan kedua hal tersebut (rancangan dan tujuan penelitian) sesuai dengan apa yang dilakukan dalam penelitian, yakni ingin mendeskripsikan bagaimana strategi Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Di tinjau dari wilayahnya,

³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 18.

⁴ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 35.

maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi di tinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus pengumpul data. Karena peran peneliti sangat penting maka status peneliti wajib diketahui oleh pihak informan, dimana dalam hal ini penelitian yang dilakukan bersifat resmi atau diketahui statusnya oleh instansi asal peneliti.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.⁶ Bahkan, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci. Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁷

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena dan simbol-simbol interaksi di lokasi penelitian dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Dengan keterlibatan dan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 8.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

penghayatan tersebut peneliti memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.⁸

Hal ini menjadi alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *nonhuman* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota (*member checks*).

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat

⁸ Nana Sudjana, et.al., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru dan Pusat Pengajaran-Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1989), 196.

diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.⁹

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menghadap kepala MAN Kota Kediri 3 dan menyampaikan surat izin penelitian, memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuannya;
2. Membuat jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian;
3. Memperkenalkan diri kepada warga sekolah melalui pertemuan formal maupun nonformal; dan
4. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN Kota Kediri 3. Dipilihnya lembaga pendidikan Islam ini karena prestasi dan keunggulan yang diraih lembaga pendidikan tersebut, baik di prestasi akademik maupun nonakademik sebagaimana yang telah peneliti paparkan di pendahuluan skripsi ini.

MAN Kota Kediri 3 merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 58 Banjaran kota Kediri. Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN Kota Kediri 3, tepatnya pada bulan Juli 1992,

⁹ Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 130.

sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, terbukti dengan kualitas Madrasah yang mampu menjadi salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.¹⁰

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah. Alasan ditetapkannya Kepala Madrasah sebagai informan kunci karena Kepala Madrasah memiliki otoritas kepemimpinan tertinggi dalam satuan pendidikan.

Di samping itu, Kepala Madrasah dianggap sebagai seseorang yang paling mengerti dan bertanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan di sekolah. Di samping Kepala Madrasah, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah para wakil Kepala

¹⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2005), 63

Madrasah atau jabatan lain yang selevel, guru, pegawai, wali murid, siswa dan lainnya.

Data primer mengenai strategi kepemimpinan yang dijangkau melalui observasi antara lain keadaan fisik sekolah, upacara dan ritual, suasana proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang dijangkau melalui wawancara antara lain filosofi, visi, misi, cita-cita, ideologi, harapan, keyakinan hidup, pandangannya mengenai sekolah yang baik, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Mengenai sumber data yang dijangkau dari studi dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dapat penulis gunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Metode Observasi

Ada beberapa alasan yang mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-basarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:¹¹

¹¹ Sudjana, *Teknik Analisis Data Kualitatif* (bandung: Tarsito, 1996), 174.

Pertama, teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa mengenai situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹²

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.¹³

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Wawancara ini juga bersifat wawancara tidak terstruktur,

¹²Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 121.

¹³Sudjana, *Teknik Analisis Data Kualitatif* (bandung: Tarsito, 1996), 135.

karena itu informan terdiri atas mereka yang terpilih dan yang mempunyai sifat-sifat yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, mereka juga mengetahui informasi yang diperlukan.¹⁴

3. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian peneliti menyalin isi dokumen yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini yang berupa dokumen resmi yang internal seperti memo, pengumuman dan arsip yang berhubungan dengan Manajemen Berbasis Sekolah.

Jika dilihat dari pengertian, dokumen yaitu Dokumen adalah sebagai kata-kata tertulis dari responden. Jadi menurut Noeng Muhadjir dokumen oleh Bogdan dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang mencakup buku harian, surat pribadi, dan oto biografi, sedang dokumen formal seperti dokumen untuk keperluan komunikasi eksternal, foto, dan benda-benda lain.¹⁵

F. Analisa Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1998), 131.

lebih mudah ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹⁶

Teknik ini dipergunakan setelah data-data peneliti terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahan tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁷ Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (data reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan "membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo."¹⁸

Dalam teknik ini peneliti melakukan proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2005), 97.

¹⁷ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

2. Paparan atau sajian data (data display)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk, sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada suatu sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁹ Disini penulis berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang paling kompleks kedalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion verifying)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.²⁰

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Metode dalam penarikan kesimpulan ini dengan cara induktif, yaitu dengan melakukan pengamatan dan menarik kesimpulan. Akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas

¹⁹ Hanan dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

²⁰ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), 7.

permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan pedoman penelitian secara objektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada di setting.²¹

Untuk memenuhi keabsahan data data tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah di MAN Kota Kediri 3 digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.²²

Dalam hal ini, akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

dari diri sendiri maupun dari responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.²³

Hal ini memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama peneliti dan subjek yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berkaitan dengan hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor sudah dipahami dengan cara biasa.²⁴

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

²³ Ibid., 177.

²⁴ Ibid., 178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.²⁵

Melalui teknik triangulasi ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data yang didapatkan baik melalui wawancara atau pengamatan langsung dengan kenyataan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada lembaga tersebut.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti hendaknya melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka). Menentukan fokus penelitian. Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan:
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan

²⁵ Ibid., 178.

- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Persoalan etika penelitian²⁶
2. Tahap pekerjaan lapangan Terdiri dari:
- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁷

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.²⁸

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan setelah mengadakan penelitian di lapangan.²⁹

²⁶ Moelong, *Metodologi Peneitian Kualitatif.*, 86.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), 107.

²⁸ Ibid.

²⁹ Moelong, *Metodologi Peneitian Kualitatif*, 85.